

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN DI KABUPATEN BONE

H.sanusi¹ Rosdiana Fungsi²

Ilmu Ekonomi Stadi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
(sanusi@unismuh.ac.id)

Abstract

This study aims to determine the effect of GDP, the number of penduduk 15-65 years and Inflation on Unemployment Rate in Bone Regency, to find out the dominant factors that affect the unemployment rate in Bone District. The type of data used in this study is secondary. Data obtained from Central Bureau of Statistics (BPS). Secondary data is the data from the Hoodari representation in 2010 to 2014 concerning GRDP, the number of residents of the working age of 15 to 65 years, inflation and the unemployment rate in Bone Regency. The data is processed using computer software "SPSS 22" with multiple linear regression methods. The results of research and estimation of data through multiple linear regression show that GDP, population of working age 15 to 65 years and inflation do not significantly influence unemployment level in Bone Regency. And there is no dominant factor affecting the unemployment rate in Bone Regency.

Keywords: Unemployment rate, GDP, population, and inflation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB, Jumlah penduduk yang berumur 15-65 tahun dan Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bone, untuk mengetahui factor dominan yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Bone. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data sekunder adalah data deret waktu dari tahun 2010 hingga 2014 tentang PDRB, Jumlah penduduk usia kerja 15 hingga 65 tahun, Inflasi dan tingkat pengangguran di Kabupaten Bone. Data tersebut di olah dengan menggunakan perangkat lunak komputer "SPSS 22" dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian dan estimasi data melalui regresi linier berganda menunjukkan bahwa PDRB, penduduk usia kerja 15 hingga 65 tahun dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran tingkat di Kabupaten Bone. Dan tidak ada factor dominan yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Bone.

Kata kunci: Tingkat pengangguran, PDRB, Jumlah penduduk, dan Inflasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus di pengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk di pahami dan sampai saat ini belum bisa diatasi oleh pemerintah nasional pada umumnya dan pemerintah daerah pada khususnya. Besarnya angka pengangguran mempunyai implikasi sosial yang luas, karena mereka yang tidak bekerja berarti tidak mempunyai penghasilan. Hilangnya sumber penghasilan membuka peluang penduduk mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok, yang pada akhirnya mampu membawa mereka kedalam jurang kemiskinan.

Persoalannya semakin rumit karena semakin tinggi angka pengangguran terbuka maka semakin besar potensi kerawanan sosial yang di timbulkan, contohnya dapat menimbulkan kerawanan berbagai jenis kriminal dan gejolak sosial, politik, kemiskinan dan pemborosan yang luar biasa. Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi, menimbulkan kesulitan kepada Negara-negaraberkembang untuk mempertinggi tingkat kesejahteraan masyarakat. Perkembangan jumlah penduduk yang semakin cepat dan dalam jumlah yang besar sekali dapat menimbulkan beberapa masalah baru dan salah satu masalah tersebut adalah masalah pengangguran.

Pertumbuhan yang terjadi pada jumlah penduduk dan jumlah angkatan kerja ternyata tidak di imbangidengan tingginya penyerapan tenaga kerja yang ada. Akibat dari kurangnya penyerapan tenaga kerja yang tersedia akan meningkatkan tingkat pengangguran yang cukup tinggi. Pengangguran merupakan isupenting dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Bone dan beberapa indikator ekonomi dapat mempengaruhi tingkat pengangguran di antaranya adalah PDRB, Pertumbuhan penduduk dan Inflasi maka akan mempengaruhi tingkat pengangguran. Begitupun halnya dengan PDRB dan Inflasi suatu daerah tentu akan berpengaruh terhadap kesempatan kerja. Pengangguran terjadi pada generasi mudah yang baru menyelesaikan pendidikan menengah dan tinggi. Adakecendrungan mereka yang baru menyelesaikan pendidikan berusaha untuk mencari kerja sesuai aspirasi mereka.

Aspirasi mereka biasanya ingin bekerja di kantor dan untuk mendapatkan pekerjaan itu mereka bersedia menunggu beberapa lama. Tidak menutup kemungkinan mereka berusaha mencari pekerjaan di kota, provinsi, atau daerah yang kegiatan industrinya telah berkembang. Ini menyebabkan angka pengangguran terbuka cenderung tinggi di kota atau daerah tersebut. Sebaliknya, angka pengangguran terbuka rendah di daerah atau provinsi yang kegiatan ekonominya masih tertumpuh pada sektor tradisional, jika tingkat pendidikan di daerah itu masih rendah (Mudjarat, 2006). Tingkat inflasi juga menjadi salah satu penentu dari tingkat pengangguran. Tingkat inflasi yang terjadi dalam suatu Negara merupakan salah satu ukuran untuk mengukur baik buruknya masalah ekonomi yang dihadapi suatu negara. Berdasarkan faktor-faktor penyebab terjadinya inflasi, jenis inflasi adalah inflasi tarikan pemerintah (demand-pull inflation) adalah inflasi yang disebabkan karena adanya kenaikan permintaan agregat yang sangat besar di bandingkan dengan jumlah barang dan jasa yang ditawarkan (Sukirno, 2010).

LANDASAN TEORI

Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum mendapatkan pekerjaan tersebut (Sukirno, 1994). Angka pengangguran adalah persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. Penduduk yang sedang mencari pekerjaan tetapi tidak sedang mempunyai pekerjaan disebut penganggur (Sumarsono, 2009). Menurut Sukirno (2000), dalam suatu perekonomian moderen pengangguran dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu sebagai berikut:

a. Pengangguran Normal

Pengangguran yang disebabkan oleh keinginan para pekerja untuk mencari kerja yang lebih baik untuk yang lebih sesuai untuk mereka.

b. Pengangguran Struktural

Perkembangan suatu perekonomian akan menimbulkan perubahan-perubahan yang tidak selalu baik akibatnya kepada penggunaan tenaga kerja.

c. Pengangguran Konjunktur

Pengangguran yang disebabkan oleh kemesorotan kegiatan ekonomi di namakan pengangguran konjunktur. Kemesorotan ekonomi menyebabkan

pengangguran kongjuktur biasanya berlaku sebagai akibat kemerosotan atas pengeluaran atas barang dan jasa yang di hasilkan oleh perekonomian.

Menurut Kaufman dan Hotckiss (1999) pengangguran akan muncul dalam suatu perekonomian di sebabkan oleh tiga hal; proses mencari kerja, kelakuan upah dan efisiensi terhadap upah.

Teori tentang Pertumbuhan Ekonomi

Boediono (1992) menyatakan, bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output dalam jangka panjang. Pemakaian indikator pertumbuhan ekonomi akandi lihat dalam kurung waktu yang cukup lama, misalnya sepuluh, duapuluh, lima puluh tahun atau bahkan lebih. Pertumbuhan ekonomi akan terjadi apabila akan terjadi kecenderungan yang terjadidari proses internal perekonomian itu. Untuk mengetahui apaka suatu perekonomian mengalami pertumbuhan harus di pertimbangkan PDRB rillsatu tahun (PDRBt) dengan PDRB rill tahun sebelumnya (PDRBt-1). Pengukuran akan kemajuan sebuah perekonomian memerlukan alat ukur yang tepat, betapa alat pengukur pertumbuhan ekonomi antara lain yaitu (Nur Pratama, 2010).

Teori Tentang Jumlah Penduduk

Menurut Slow pertumbuhan penduduk lebih bisa menjelaskan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Pertumbuhan penduduk meningkatkan jumlah labor dan dengan sendirinya akan mengurangi capital stock perpekerja. Tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat penyusutan secara bersama-sama akan mengurangi capital stock. Dalam teori ini dipridiksi bahwa Negara-negara dengan pertumbuhan populasi yang tinggi akan memiliki GDP perkapita yang rendah sehingga akan berdampak pada menurunnya tingkat investasi. Hal ini akan berakibat pada menurunnya penciptaan lapangan kerja (Mankiw, 2000).

Teori Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus. Ini tak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama (Nopirin, 1995). Inflasi yang terjadi dalam suatu perekonomian memiliki beberapa dampak atau akibat sebagai berikut :

- a. Inflasi dapat menyebabkan kesenjangan pendapatan.
- b. Inflasi dapat menyebabkan penurunan dalam efisiensi ekonomi

- c. Inflasi juga dapat menyebabkan perubahan-perubahan di dalam *output* dan kesempatan kerja, dengan cara memotifasi perusahaan untuk memproduksi lebih atau kurang dari yang telah dilakukan selama ini.

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada atau (mengakibatkan kenaikan) dari sebagian besar harga barang-barang lain. Kenaikan harga yang di karenakan semisal musiman, menjelang hari-hari besar, atau yang terjadi sekali saja (dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan) tidak disebut inflasi. Inflasi dapat di golongankan menjadi 4 yaitu sebagai berikut (Boediono, 1998).

- a. Inflasi ringan (dibawah 10% setahun)
- b. Inflasi sedang (antara 10-30% setahun)
- c. Inflasi berat (antara 30-100% setahun)
- d. Hiperinflasi (diatas 100% setahun).

Pengaruh PDRB terhadap Tingkat Pengangguran

Secara konstektual, salah satunya yang menjelaskan hubungan antara pertumbuhan ekonomi (dalam hal ini PDB / PDRB) dengan kesempatan kerja / penganggur adalah hokum Okun. Hokum Okun menyatakan bahwa “setiap 2 persen penurunan Gross Domestic Product (GDP) potensial, angka penganggur akan naik 1 persen”. Jika terdapat peningkatan dalam produksi output nasional, di mana dalam hal ini ini konsep yang di pakai adalah PDP, akan meningkatkan permintaan tenaga kerja sehingga penganggur turun, maka akan terjadi hubungan yang negatif antara PDB dan penganggur (Alim, 2007).

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran

Kenaikan jumlah penduduk yang di alami mengakibatkan kenaikan jumlah angkatan kerja. Akan tetapi, kenaikan jumlah angkatan kerja tersebut, tidak di barengi oleh meningkatnya kesempatan kerja, akibatnya angkatan kerja yang jumlahnya bertambah tersebut, tidak dapat di distribusikan ke lapangan pekerjaan. Hal ini akan berdampak pada jumlah pengangguran yang terus bertambah

Pengaruh Inflasi Terhadap Pengangguran

Kurva Philips menyimpulkan adanya pengaruh antara tingkat pengangguran dengan laju inflasi, yaitu apabila pemerintah ingin menetapkan tingkat pengangguran

yang rendah, maka ini hanya akan di capai dengan tingkat inflasi yang tinggi, dan begitu sebaliknya. Pengaruh pengangguran dengan inflasi sebagaimana yang di tunjukkan kurva Philips tersebut (Algifari, 1998).

METODE PENELITIAN

Secara umum dari segi pendekatan yang di gunakan dalam suatu penelitian terbagi menjadi dua macam, yaitu; pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Sedangkan dalam penelitian ini melakukan pendekatan kuantitatif.

Oprasional Variabel

a. Variabel Bebas (Independen Variable)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakann bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin di ketahui. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah PDRB, jumlah penduduk dan usia kerja, dantingkatinflasi.

b. Variabel Terikat (Dependen Variables)

Variabel terikat adalah variabel penelitian yang di ukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel yang lain. Besarnya efek tersebut di amati ada tidaknya, timbul-hilangnnya, membesar-kecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain. Variabel terikatpada penelitian ini adalah tingkat pengangguran.

Defenisi Operasional

- a. Tingkat pegangguran (Y) merupakansuatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum mendapatkan pekerjaan tersebut (Sukrino, 1994). Variabel tingkat pengangguran yang di gunakan adalah tingkat pengangguran di kabupaten Bone.
- b. PDRB (X_1) diukur dari nilai tambah barang/jasa yang di hasilkan atau diproduksi oleh seluruh sektor perekonomian dalam suatu daerah tertentu. Pada penelitian ini PDRB yang digunakan adalah nilai PDRB yang dihitung atas dasar harga konstan (ADHK) di Kabupaten Bone. Dalam satuan rupiah
- c. Jumlah penduduk usia kerja (X_2) merupakan jumlah penduduk usiakerja 15 sampai 65 tahun. Dinyatakan dalam sebuah jiwa.

- d. Inflasi(X_3) dapat di definisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian dan diukur dengan per persentase inflasidi Kabupaten Bone. Dinyatakan dalam persen.

Pengumpulan Data

Metode yang dipakai dalam pengumpulan informasi melalui catatan, literatur, dokumentasi dan lain lain yang masih relevan dalam penelitian ini. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk sudah jadi dari badan pusat statistik (BPS)

Metode Analisis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dengan metode *Ordinary least square*(OLS). Model ini akan memperlihatkan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Tingkat pengangguran merupakan variabel terikat sedangkan PDRB, jumlah penduduk, dan inflasimerupakan variabel bebasnya. Berdasarkan yang ada sebelumnya tingkat pengangguran merupakan fungsi dari PDRB, jumlah penduduk, usia kerja dan inflasi yang di nyatakan sebagai berikut:

$$Y=f(X_1, X_2, X_3).....(1)$$

Dengan demikian dapat di temukan model analisisnyayaitu:

$$Y=\beta_0+\beta_1X_1+\beta_2X_2+\beta_3X_3+\mu(2)$$

Ket:

- Y** : Tingkat Pengangguran (dalam persen)
X₁ : Nilai PDRB (dalam rupiah)
X₂ : Jumlah penduduk (dalam jiwa)
X₃ : tingkatinflasi(dalam persen)
B₀ :Konstanta
β₁ :Koefision nilai PDRB
β₂ : Koefision jumlah penduduk
β₃ : Koefisien Inflasi
μ :Residu/error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten Bone

<i>Tahun</i>	<i>Bekerja (jiwa)</i>	<i>Tidak bekerja (jiwa)</i>	<i>Jumlah angkatan kerja (jiwa)</i>	<i>Tingkat Pengangguran (%)</i>
2010	303539	21578	325117	6,63
2011	318168	19603	338221	5,79
2012	322088	11715	333803	3,50
2013	310536	12268	322804	3,80
2014	322539	16839	339432	4,96
Total	1576870	82003	1659377	24,70
Rata-Rata	315374	16400,6	331875,4	4,94

Sumber. BPS Kabupaten Bone.

Angka angkatan kerja tertinggi yaitu pada tahun 2014 yaitu sebesar 339.432 orang sementara angka angkatan kerja terendah yaitu pada tahun 2013 yaitu sebesar 322.804 orang. Pada tabel di atas mencerminkan adanya hubungan yang cenderung searah antara jumlah angkatan kerja dengan tingkat pengangguran, yaitu kenaikan, hal ini mengindikasikan bertambahnya jumlah angkatan kerja akan menambah jumlah pengangguran. Hal ini di barengi dengan bertambahnya jumlah penduduk tidak di barengi oleh meningkatnya produksi dan kompetensi tenaga kerja serta peluang kerja yang tersedia tidak sesuai dengan kemampuan si pekerja, sehingga angkatan kerja yang bertambah hanya akan menambah jumlah pengangguran.

Perkembangan Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bone 2010-2014

<i>Tahun</i>	<i>Tingkat Pengangguran (%)</i>
2010	6,63
2011	5,79

2012	3,50
2013	3,80
2014	4,96
Rata-rata	4,94

Sumber. BPS Kabupaten Bone.

Berdasarkan tabel diatas Perkembangan tingkat pengangguran di Kabupaten Bone mulai tahun 2010 sampai 2014 mengalami fluktuatif dan pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu 6,63 persen kemudian tahun 2011 yaitu sebesar 5,79 persen kemudian angka pengangguran terendah yaitu pada tahun 2013 sebesar 3,80 persen. Terjadinya peningkatan pengangguran secara fluktuatif pada tahun 2010 sampai 2014 ini di sebabkan oleh besarnya agkatan kerja yang ada di Kabupaten Bone tidak mampu di serap semuanya oleh kesempatan kerja yang ada karena tidak berimbangnnya jumlah angkatan kerja dengan ketersediaan kesempatan kerja.

Ditahun 2011 tingkat pengangguran mengalami penurunan menjadi 5,79 persen terjadi penurunan sebanyak 0,84 persen, kemudian di tahun 2012 kembali mengalami penurunan yang cukup besardaritan 2012 yaitu 3,50 persen terjadi penurunan yang cukup besar yaitu sekitar 2,29 persen, selanjutnya pada tahun 2013 tingkat pengangguran kembali mengalami kenaikan dari tahun 2012 yaitu sebesar 3,80 persen naik sebesar 0,30 persen, dan pada tahun 2014 kembali mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar 4,96 persen, naik sebesar 1,16 persendaritahun 2013.

Dari tabel diatas, tingkat pengangguran di Kabupaten Bone cukup tinggi. Salah satu hal yang menyebabkan kenaikan tingkat pengangguran di Kaupaten Bone yaitu perkembangan mekanisasi pertanian. Hampir 50 persen tenaga kerja di Kabupaten Bone bekerja di sektor pertanian. Dengan berkembangnnya teknologi pertanian maka juga akan mengurangi angka jumlah kesempatan kerja.

Perkebangan PDRB di Kabupaten Bone

TAHUN	NILAI PDRB (juta Rp)	PERSENTASE (%)
2010	11,055,900.8	17
2011	11,763,800.8	18
2012	12,730,119.5	20
2013	13,533,602.0	21
2014	14,741,061.0	23
Total	63824484,1	100
Rata-rata	12764896,82	20

Sumber: BPS Kabupaten Bone .

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat mencerminkan keadaan perekonomian dalam Negara tersebut. Salah satu indikator ekonomi yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan perekonomian adalah melalui penghitungan Produk Domestik Regional Bruto. Pada tabel di atas dapat di ketahui besarnya PDRB yang terjadi di Kabupaten Bone pada tahun 2010 sampai tahun 2014 yang di dasarkan harga kostan(ADHK). Hal ini di lakukan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi dengan mengesampinkan adanya perrubahan tingkat harga yang berlaku dari tahun ke tahun. Berdasarkan tabel diatas menggambarkan tabel pertumbuhan ekonomi dapat di lihat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone melalui penambahan PDRB dari tahun ke tahun. Walaupun cenderung lambat pertumbuhannya tetapi selalu menambah besaran PDRB yang di terima Kabupaten Bone. Besarnya pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi terjadi di tahun 2014 yaitu sebesar Rp 14,741,061.0 juta. Pertumbuhan ekonomi tersebut di sebabkan pengembangan investasi dan teknologi di Kabupaten Bone. Dengan melihat pertumbuhan pada PDRB dapat di lihat dan di cermati kondisi perekonomian yang terjadi di Kabupaten Bone.

Kemudian dapat dilihat juga nilai PDRB di Kabupaten Bone selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Besarnya nilai PDRB Kabupaten Bone tahun 2010 sebesar Rp 11,055,900.8 juta dan kembal mengalami peningkatan pada tahun 2011

sebesar Rp 11,763,800.8 juta, kemudian pada tahun 2012 kembali mengalami peningkatan sebesar Rp 12,730,119.5 juta. Laju pertumbuhan nilai PDRB terbesar terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 14,741,061.0 juta.

Jumlah Penduduk Usia Kerja 15-65 Tahun di Kabupaten Bone periode

TAHUN	Jumlah Penduduk Usia Kerja (Jiwa)	PERSENTASE (%)
2010	451.770	19
2011	464.854	20
2012	458.695	20
2013	471.694	20
2014	476.459	21
Total	2323472	100
Rata-Rata	464694,4	20

Sumber: BPS Kabupaten Bone.

Berdasarkan pada table diatas jumlah penduduk usia kerja di Kabupaten Bone tertinggi pada tahun 2014 sebesar 476.459 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terendah terdapat pada tahun 2010 yaitu sebesar 451.770 jiwa. Pada tahun 2010-2014 laju pertumbuhan penduduk usia kerja terus mengalami peningkatan. Pertumbuhan penduduk usia kerja 15-65 tahun di Kabupaten Bone selalu mengalami pertumbuhan yang positif dari tahun 2010-2014 hal ini dapat dilihat dari laju pertumbuhan setiap tahunnya mengalami kenaikan seiring dengan kenaikan tingkat pengangguran di Kabupaten Bone.

Model Summary^b

Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.014	1.30958076510	2.498

a. Predictors: (Constant), NILAI PDRB (X₁), Jumlah Penduduk Usia Kerja (X₂),

Tingkat Inflasi (X_3).

b. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.243	3	1.748	1.019	.605 ^a
	Residual	1.715	1	1.715		
	Total	6.958	4			

a. Predictors: (Constant), NILAI PDRB (X_1), Jumlah Penduduk Usia Kerja (X_2), Tingkat Inflasi(X_3).

b. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	Constant	-26.952	56.141		-.480	.715		
	X1	-1.193E-6	.000	-.1313	-1.211	.439	.210	4.764
	X2	9.715E-5	.000	.728	.676	.622	.213	4.701
	X3	.311	.268	.585	1.158	.453	.968	1.033

Berdasarkan analisis data menggunakan alat bantu program SPSS versi 22 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2 /Adjusted R Square) sebesar 0,754. Arti dari koefisien ini adalah bahwa sumbangan relatif yang diberikan oleh kombinasi variabel NILAI PDRB X_1 , Jumlah Penduduk Usia Kerja X_2 dan Tingkat Inflasi X_3 terhadap Tingkat Pengangguran (Y) adalah sebesar 75,4% sedangkan sisanya sebesar 34,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran (Y)

Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Beta	T	Sig
C	-26,952044134		-0,480	0,715
X1	-0,000001193	-1,313	-1,211	0,439
X2	0,000097153	0,728	0,676	0,622
X3	0,310958057	0,585	1,158	0,453

$F_{hitung}=1,019$
 $R_2 =0,754$

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -26,952044134 - 0,000001193X_1 + 0,000097153X_2 + 0,310958057 X_3$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut adalah:

b_0 , = -26,952044134 merupakan nilai konstanta, yang diartikan bahwa jika nilai variabel PDRB (X_1), Jumlah penduduk usia kerja (X_2), dan Inflasi (X_3) adalah tetap maka Tingkat Pengangguran (Y) sebesar -26,952044134.

b_1 = -0,000001193 menunjukkan bahwa jika variabel PDRB (X_1) berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran (Y) yaitu jika variabel PDRB bertambah, maka Tingkat Pengangguran (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,000001193.

b_2 = 0,000097153 menyatakan bahwa, jika variabel Jumlah Penduduk Usia Kerja (X_2) bertambah, maka Tingkat Pengangguran (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,000097153

b_3 = 0,310958057 menyatakan bahwa jika variabel Tingkat Inflasi (X_3) bertambah, maka Tingkat Pengangguran (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,310958057.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan Hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Dari penelitian yang telah dilakukan, tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara PDRB dengan tingkat pengangguran di Kabupaten bone Karenanilai $t_{hitung} -1,211 < t_{tabel} -12,7062$ dan nilai signifikansi $0,439 > 0,05$. b. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan variable jumlah penduduk usia kerja 15 sampai 65 tahun (X2) tidak di temukan adanya pengaruh yang signifikan antara jumlah penduduk usia kerja 15 sampai 65 tahun dengan tingkat pengangguran (Y) di Kabupaten Bone.

Darihasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear barganda tidak di temukan pengaruh yang signifikan antara variable inflasi (X3) dengan tingkat pengangguran (Y) di Kabupaten Bone karena nilai $t_{hitung} 1,158 < t_{tabel} 12,7062$ dan nilai signifikansi $0,453 > 0,05$. d. Darihasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan variabel PDRB, Jumlah penduduk usia kerja 15-65 tahun, dan Inflasi tidak di temukan adanya faktor yang dominan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran (Y) di Kabupaten Bone.

SARAN

Pemerintah perlumelakukan reorientasi pembangunan ekonomi dengan menciptakan hubungan antara ekonomi padat modal dan padat karya, sehingga pertumbuhan ekonomi akan tetap tinggi dan dalam waktu yang bersamaan kesempatan kerja juga akan meningkat mengimbangi pertumbuhan ekonomi. Tentunya untuk menekan tingkat pengangguran di Kabupaten Bone.

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bone seharusnya sektor-sektor dominan dapatm eningkatkan produksi, sehingga tenaga kerja dapat terserap banyak, sehingga pengangguran pun dapat berkurang. Perlu menanamkan jiwa kewirausahaan bagi kelompok pencari kerja dengan pendidikan dan pelatihan agar pengangguran dapat memberi solusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Karenanya, pencari kerja yang memiliki latarbelakang pendidikan yang tinggi dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, 2015. Dampak Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Kemiskinan pada Sepuluh Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan. Prosiding Seminar Nasional. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar.
- Akhmad, N.A., M. Achsani, Tambunan and S.A. Mulyo, 2012. Impact of Fiscal Policy on the Agricultural Development in an Emerging Economy: Case Study from the South Sulawesi, Indonesia. *International Research Journal of Finance and Economics*, 96: 101-112.
- Algifari, GuritnoMankoesoebroto.1998. *Teori Ekonomi Makro*, Yogyakarta: STIE YKPN
- Amir, Amir. 2007. Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Inflasi dan Pengangguran Vol. 1 No.1. Jambi*.
- Boediono, 1992. *Ekonomi Moneter, Edisi 3*, Yogyakarta: BPFE.
- Boediono, 1998. *Teori Pertumbuhan Ekonomis seri sinopsis*, Edisi Pertama, Cetakan keenam, BPFE, Yogyakarta.
- Cahyani, Indah Gita, 2014. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran di Sulawesi selatan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar. Makassar.
- Kaufman, Bruce dan Hockiss L, 1999. *The Ecomics of Labor Markets*, Fifth Edition, The Dryden Presh.
- Mankiw, N Gregory, 2000.*Macroeconomics*, Worth Publisher Inc, New York.
- Mudjarat, Kuncoro, 2006.*Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, danKebijakan*, Yogyakarta. YKPN.

NeniPancarawati, 2000. Pengaruh Rasio Kapital Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Stok Kaptial, Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan GDP di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol 15, No.2.

Nopirin,1995. *Ekonomi Moneter*, Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.

Rusydi, Muhammad. 2011. Hubungan antara Belanja Daerah dengan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Takalar. *Jurnal Balance*.

Samuleson, Paul dan Nordhaus, Willyam D, 2008. *Makro Ekonomi*, bErlangga, Jakarta.Simanjuntak, Payaman J, 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sukirno, Sadono, 1994. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada.

Sukirno, Sadono, 2000. *Makroekonomi Moderen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada.

Sukirno, Sadono, 2010. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Edisi 3. Jakarta: Rajawali Pers.

Sumarsono, Sony, 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Todaro, Michael, 2004. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*, Balai Aksara, Jakarta.

Wahyuni, Sry, 2013, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Sektor Pertanian di Sulawesi Selatan 2001-2010*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar. Makassar.

Yani, Ahmad, 2013, *Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Penyerpan Tenaga Kerja di Sulawesi Selatan Periode 2001-2010*.Skripsi.Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar. Makassar.